

## TEKS HIKAYAT BERMUATAN KEARIFAN LOKAL MAKASSAR UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA

### TEXT OF THE HIKAYAT CONTAINING LOCAL WISDOM OF MAKASSAR TO TRAIN STUDENTS' CREATIVE WRITING SKILLS

Sahriani<sup>1</sup>, Nur Hasbi<sup>2</sup>, Nurrahma<sup>3</sup>, Nur Anita Syamsi Safitri<sup>4</sup>, Atikah Nurul Asdah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar

sahrianisahril28@gmail.com, nur.hasbi@unm.ac.id, nurrahma@unm.ac.id

nur.anita.syamsi@unm.ac.id, atikah.nurul.asdar@unm.ac.id

**Abstrak:** Salah satu cara terpenting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui tulisan. Siswa yang menjadi penulis yang cakap mampu mengartikulasikan ide, perasaan, dan pikiran mereka dengan cara yang jelas dan teratur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis kreatif siswa melalui teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar. Pelatihan dilaksanakan di SMKN 2 Gowa dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas X. Metode pengabdian dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Hasil kegiatan ini, pengabdian berhasil menginspirasi, memperluas perspektif para peserta, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang menulis kreatif, sehingga peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis kreatif.

**Kata Kunci:** Teks Hikayat, Kearifan Lokal Makassar, Menulis Kreatif

**Abstract:** One of the most important ways to communicate in everyday life is through writing. Students who become proficient writers are able to articulate their ideas, feelings, and thoughts in a clear and organized manner. This community service activity aims to train students' creative writing skills through fable texts containing local wisdom of Makassar. The training was carried out at SMKN 2 Gowa with 20 participants consisting of male and female students in grade X. The community service method was carried out in two stages, namely the planning stage and the implementation stage. The results of this activity, the community service succeeded in inspiring, broadening the perspectives of the participants, and increasing their understanding of creative writing, so that participants experienced an increase in knowledge and creative writing skills.

**Keywords:** Fable Text, Local Wisdom of Makassar, Creative Writing

#### Article History:

Received	Revised	Published
30 Desember 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis tidak akan muncul dengan sendirinya, kemampuan tersebut harus dikembangkan melalui latihan yang konsisten dan ekstensif. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis (Sukma & Puspita, 2023). Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah untuk membantu siswa mencapai potensi menulis mereka sepenuhnya.

Leonhardt (Yarmi, 2014) menyebutkan sepuluh alasan mengapa memiliki gairah dalam menulis itu penting, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, menikmati suatu kegiatan merupakan syarat untuk meraih keberhasilan dalam bidang apa pun, termasuk menulis.

*Kedua*, hanya siswa yang gemar menulis yang akan menulis secara teratur dan cermat, yang merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi penulis hebat. *Ketiga*, hanya siswa yang gemar menulis dan banyak menulis sendiri yang akan membentuk irama dan gaya yang unik. *Keempat*, hanya siswa yang terbiasa menulis secara mandiri yang akan belajar cara menulis dengan fokus yang jelas dan tajam. *Kelima*, untuk menjadi ahli (sangat berbakat) dalam penggunaan struktur kalimat yang rumit dan tata bahasanya akurat, siswa harus menulis (dan membaca) secara teratur dan bebas. *Keenam*, siswa yang gemar menulis cenderung tidak menunda penyerahan tugas atau laporan. *Ketujuh*, siswa yang gemar menulis dan melakukannya untuk kesenangan juga lebih memahami apa yang mereka baca; *Kedelapan*, siswa yang gemar menulis (dan membaca) berkembang pesat dalam hampir setiap mata pelajaran; *Kesembilan*, siswa yang memiliki kebiasaan menulis pribadi yang mandiri memiliki cara mudah untuk mengatasi trauma emosional. *Kesepuluh*, penulis yang mahir dan fasih memiliki keuntungan luar biasa di sebagian besar bidang pekerjaan. Oleh karena itu, menulis dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu, menulis membutuhkan pemikiran analitis dan kritis. Saat menulis, siswa perlu mengemukakan argumen yang meyakinkan, berfokus pada referensi dan fakta yang relevan, dan mempertimbangkan sudut pandang lain. Siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan saat mereka mampu memeriksa, menilai, dan menyusun materi secara tertulis.

Salah satu cara terpenting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui tulisan. Siswa yang menjadi penulis yang cakap mampu mengartikulasikan ide, perasaan, dan pikiran mereka dengan cara yang jelas dan teratur. Siswa yang menjadi penulis yang cakap mampu berkomunikasi dengan jelas dalam berbagai situasi, termasuk di tempat kerja, sekolah, dan kehidupan pribadi mereka (Zulela, dkk. 2023). Masih relatif sedikit siswa yang mampu menghasilkan karya tulis baik untuk lingkungan sekolah maupun dunia luar, sesuai dengan kenyataan di lapangan. Siswa belum tentu tidak memiliki kemampuan menulis jika saat ini belum banyak menghasilkan karya tulis. Keterampilan menulis rendah karena anak menjadi tidak tertarik ketika disajikan dengan banyak materi, kurang termotivasi dari media guru, dan kurang berminat belajar (sibuk sendiri).

Menurut Elvina dan Putri (2021) pada hakikatnya, banyak siswa yang memiliki kemampuan menulis, namun potensi yang dimilikinya belum berkembang karena kurangnya upaya pengembangan kemampuannya dan kurangnya media untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan kreativitasnya. Lebih lanjut, dapat dideskripsikan kemampuan menulis kreatif adalah kapasitas atau daya yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan, berkreasi, dan menyusun pikiran atau pesan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami orang lain. Kondisi yang demikian perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, maka program pelatihan menulis kreatif untuk meningkatkan kreativitas bagi siswa di SMKN 2 Gowa masih sangat dibutuhkan.

Menulis kreatif bukanlah bakat yang diwariskan dari generasi ke generasi; melainkan dikembangkan melalui praktik dan proses mengajar dan belajar (Gantar, 2018). Dengan mendidik peserta tentang proses menulis kreatif dan mendorong mereka untuk menerapkan tulisan ini, pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk memperluas pemahaman mereka tentang manfaat menulis kreatif. Semakin banyak orang yang mengasah keterampilan literasi bahasa tulis mereka, dan semakin banyak yang akan memasarkan kemampuan menulis kreatif mereka.

## **METODE**

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan menulis kreatif dengan menggunakan teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMKN 2 Gowa jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas X. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis dan interaktif, dengan beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

## 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dengan beragam isu yang dekat dengan kehidupan siswa saat belajar menulis kreatif mencakup kurangnya inspirasi, rasa takut salah, dan kesulitan dalam menuangkan ide. Siswa sering merasa bingung tentang tema yang ingin ditulis atau takut karyanya tidak bagus. Oleh karena itu, pelatihan menulis kreatif dengan menggunakan teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar yang paling relevan dengan kebutuhan siswa. Setelah itu, para pengabdian menyusun perencanaan kegiatan dengan menentukan estimasi waktu dan konten pelatihan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan untuk kegiatan pelatihan berupa ceramah dan diskusi (Tanya Jawab) mengenai materi pelatihan. Materi penyuluhan yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian pentingnya keterampilan menulis bagi siswa.
- b. Manfaat keterampilan menulis bagi siswa.
- c. Kiat menumbuhkan semangat menulis kreatif melalui teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar
- d. Kiat menumbuhkan budaya menulis bagi siswa.
- e. Praktik menulis kreatif bagi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, siswa yang kesulitan mengerjakan tugas karena tidak suka menulis. Biasanya, siswa mengeluh karena kelelahan, lamban, atau malu dengan tulisan mereka yang buruk atau kurangnya ide untuk menulis. Kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu pada kegiatan yang tidak banyak melibatkan olahraga, termasuk menonton TV atau menggunakan perangkat, adalah penyebab penyakit ini. Kenyataannya, kemampuan menulis tidak hanya terkait dengan ketangkasan jari tetapi juga dengan dorongan, ekspresi diri, kemahiran berbahasa, dan kapasitas untuk mengubah bentuk visual menjadi bentuk tulisan. Pada tahap ini pengabdian menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimngerti oleh siswa serta berupaya menarik perhatian siswa agar dapat mendengarkan materi dengan baik.



Gambar 1. Siswa menyimak penjelasan dengan saksama

Budaya menulis tentu perlu ditumbuhkembangkan. Untuk itu, pertama-tama, tumbuhkan dulu kecintaan dan kebiasaan siswa dalam hal membaca, seperti membaca teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar yang dapat menarik perhatian siswa dalam membaca dan membuka kreativitas siswa untuk menulis. Satu hal yang perlu diingat, menulis sangat berbeda dengan berbicara. Tentunya komunikasi melalui tulisan cenderung lebih sulit. Meskipun demikian, bukan tidak mungkin bisikan dan teriakan, seperti ketika berbicara, diwujudkan dalam bentuk tulisan. Angreany dan Saud (2017) mengemukakan bahwa menulis merupakan cara seseorang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain secara

tertulis. Pada tahap ini pengabdian membagikan teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar sebagai bahan untuk menumbuhkembangkan minat menulis kreatif siswa.



Gambar 2. Pengabdian membagikan teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar

Setelah pengabdian membagikan teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar, sesi dilanjutkan dengan diskusi dadakan. Hal itu dilakukan karena para siswa sangat antusias memberikan pertanyaan mengenai bagaimana menentukan ide tulisan, bagaimana menjadi penulis yang kreatif, bagaimana langkah awal ketika hendak menulis sesuatu. Kemudian, para pengabdian memberikan penjelasan atas segala pertanyaan tersebut dengan jawaban yang dapat dipahami oleh para siswa.



Gambar 3. Pengabdian dan siswa berdiskusi

Pada tiap rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan, sesi paparan, tanya jawab, diskusi, hingga penutup, diikuti oleh para peserta dengan sangat baik. Peserta dapat langsung berinteraksi dengan para pengabdian, sehingga diskusi menjadi begitu hidup dan menyenangkan. Terbukti dengan banyaknya jumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada masing-masing pengabdian yang memang berkompeten di bidangnya. Teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar ini dapat menjadi salah satu solusi praktis dan edukatif yang membuka wawasan dan sudut pandang positif para siswa tentang menulis kreatif dan apa saja yang dapat menjadi bonus dari kegiatan menulis kreatif. Kegiatan seperti ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa para peserta, saat ini benar-benar dituntut untuk dapat mengasah bakat dan potensi diri khususnya di bidang literasi. Antusiasme dan respon positif dari para siswa menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan ini berjalan dengan sukses dan lancar, serta memenuhi ekspektasi dari para siswa dan pengabdian.

## KESIMPULAN

Menumbuhkan semangat literasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan dengan tema teks hikayat bermuatan kearifan lokal Makassar untuk melatih keterampilan menulis kreatif siswa. Para peserta pelatihan menjadi tercerahkan dan lebih terarah untuk mulai belajar menulis kreatif sejak dari usia muda. Lebih lanjut, para peserta juga diberikan motivasi, tips dan trik jitu yang dapat langsung mereka aplikasikan dalam proses menulis kreatif yang mereka lakukan. Tidak diragukan lagi bahwa para peserta dalam pelatihan menulis kreatif ini akan memperoleh banyak manfaat. Kemampuan berpikir yang lebih kritis dan dinamis akan dikembangkan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan saat ini. Pada akhirnya, pengabdian kepada masyarakat ini dianggap telah berhasil dalam menginspirasi, memperluas perspektif para peserta, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang menulis kreatif.

## REFERENSI

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Elvina., Putri, D. (2021). Pelatihan Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDN 006 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*. 2(2), 93-97.
- Gantar, D. (2018). The Science of Writing. *Urbani Izziv*, 29(2), 1-15.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 28(1), 8-16.
- Zulela, Makum, A., Marini, A., Safitri, D., Sujarwo., & Ibrahim, N. (2023). Pelatihan Strategi Mengajar Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 451-456